

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Berikut ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

##### 1. Profil SDI Al Muawwanah Surabaya

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Al Muawwanah Surabaya
- b. Alamat :
  - Jalan : Jl. Sememi Jaya 8/24
  - Kelurahan / Desa : Sememi
  - Kecamatan : Benowo
  - Provinsi : Jawa Timur
  - Kode Pos : 60198
  - Telepon : 0317403231
- c. Luas Bangunan : 325 m<sup>2</sup>
- d. Status Tanah : Milik Sendiri
- e. Status Bangunan : Milik Sendiri

##### 2. Letak geografis SDI Al Muawwanah Surabaya

Sekolah Dasar Islam Al Muawwanah berdiri diatas bangunan tanah dengan luas 325 m<sup>2</sup> dan memiliki 3 lantai dengan bentuk bangunan yang modern. Sekolah Dasar Islam Al Muawwanah berada di Jalan Sememi Jaya

- Sebelah Utara, berbatasan dengan rumah warga.
- Sebelah Barat, berbatasan dengan jalan gang.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan tanah kosong.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan bekas daerah lokalisasi moroseneng

Lahirnya SDI Al Muawwanah berawal dari adanya yayasan Al Muawwanah yang berdiri pada tahun 2009 oleh KH. Chodri Romli dan Hj. Waode Zamani namun keberadaannya waktu itu kurang berkembang, karena disamping belum memiliki gedung juga kalah bersaing dengan yayasan yang memiliki pendidikan formal lainnya. Yayasan Al Muawwanah hanya berlangsung selama 2 tahun, kemudian pada tahun 2011 mengurus perizinan untuk mendirikan sekolah formal. Tidak mudah memenuhi persyaratan mendirikan sekolah formal. Beberapa point syarat yang ditentukan perlahan dipenuhi. Alhamdulillah berkat kerja keras dan semangat tinggi dari warga Yayasan akhirnya izin sebagai sekolah formal pun dikantongi. Dalam

Setelah izin sebagai sekolah formal, SDI Al Muawwanah mulai melakukan pembenahan disetiap lini. Memiliki tantangan besar (harus bersaing dengan Sekolah Negeri) SDI Al Muawwanah sedikitpun tidak gentar. Hingga saat ini SDI Al Muawwanah mampu menunjukkan eksistensi Sekolah Islam yang mampu bersaing dengan SD lain di daerah Benowo.

### Visi Sekolah Dasar Islam Al Muawwanah :

SEKOLAH DASAR ISLAM AL-MUAWWANAH adalah sekolah pendidikan islam yang seluruh aspek kegiatannya mengacu kepada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Hadits

- Sebagai sarana berdakwah melalui pendidikan
- Mewujudkan generasi shalih-shalihah yang berkualitas
- Anak diharapkan memiliki intelektual yang tinggi dan keterampilan
- Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap agama dan lingkungan sosial

Dari data dokumentasi, dapat diambil suatu gambaran bahwa dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dengan penempatan posisi yang sesuai dengan bidangnya, maka akan sangat mendukung sekali terhadap kelancaran dalam segala aktivitas pada proses pendidikan berlangsung untuk





## 7. Keadaan siswa SDI Al Muawwanah Surabaya

Siswa adalah salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran yang nantinya akan diarahkan oleh pendidik (guru) menuju terbentuknya kepribadian dan kedewasaan yang diharapkan.

Tabel 4.3

| NO    | TINGKAT | JUMLAH |
|-------|---------|--------|
| 1.    | 1       | 38     |
| 2.    | 2       | 34     |
| 3.    | 3       | 36     |
| 4.    | 4       | 35     |
| 5.    | 5       | 28     |
| 6.    | 6       | 30     |
| Total |         | 201    |

Jadi jumlah siswa SDI Al-Muawwanah secara keseluruhan adalah 201 siswa dengan gambaran karakter yang beraneka ragam, namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang jauh berbeda dari segi ekonomi dan pendidikan. Keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri bagi Guru dan Warga Yayasan.

## 8. Sarana dan prasarana SDI Al Muawwanah Surabaya

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik itu sarana pergedungan maupun sarana yang







a. Tujuan Pembelajaran dan Ruang Lingkup

Tujuan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran itu adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, tujuan adalah sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan pedoman serta arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Disamping itu tujuan juga merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

[illegible]

- 1) Al Qur'an dan hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Seperti pada umumnya, tujuan pembelajaran PAI di SDI Al Muawwanah agar membentuk siswa yang bermartabat, taat beragama dan berakhlakul karimah. Ini adalah prioritas, kami berharap ini mampu menjadi bekal siswa dikemudian hari.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 dan Standar Kompetensi Sekolah Dasar*, 2004., hlm 7.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisatul Khoiroh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al Muawwanah pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2017

Bagi Guru PAI, pembelajaran PAI di SDI Al Muawwanah memiliki tantangan tersendiri. Mengingat berdirinya Sekolah berada didekat kawasan bekas lokalisasi, secara otomatis pergaulan dan lingkungan juga berdampak pada gaya hidup siswa. Dengan demikian, tidak sedikit siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Sehingga, Sekolah khususnya Guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Bagi Guru PAI, pembelajaran PAI di SDI Al M tantangan tersendiri. Mengingat berdirinya Sekolah ber bekas lokalisasi, secara otomatis pergaulan dan lingkun pada gaya hidup siswa. Dengan demikian, tidak sedikit s akhlak kurang baik. Sehingga, Sekolah khususnya Guru dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan karimah pada siswa.

[illegible]



Artinya apabila guru tepat dalam memilih metode yang disesuaikan dengan materi/bahan ajar, siswa, situasi dan kondisi, media, maka semakin berhasil pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## 1) Metode Ceramah

Dari observasi yang penulis lakukan metode ceramah yang di pakai oleh guru bidang studi PAI di SDI Al Muawwanah Surabaya digunakan

<sup>6</sup> Ibid

Di SDI Al Muawwanah Surabaya, metode ini sering digunakan dalam hal cara membaca ayat-ayat Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Terutama dalam hal tata cara sholat yang sangat membutuhkan penggunaan metode demonstrasi ini. Dalam mempraktekkannya, bukan guru saja yang berperan, tetapi siswa juga harus aktif, setelah guru mendemonstrasikan dengan beberapa penjelasan.

Selain itu di praktekkan juga tentang bagaimana cara berwudhu. Dengan penggunaan metode ini telah mendapat respon yang baik dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Anisatul Khoiroh S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDI Al Muawwanah Surabaya terkait dengan penggunaan metode demonstrasi

[illegible]

Contohnya seperti membaca Al- Qur'an prakteknya setelah saya memberi contoh kepada siswa bagaimana cara membaca Al- Qur'an yang benar, maka saya beri kesempatan kepada siswa satu per satu untuk mendemonstrasikan/ menirukan bacaan yang saya baca tadi. Apalagi peserta didik ini masih di tingkat dasar jadi harus banyak menggunakan metode demonstrasi agar supaya mereka senang dan semangat.<sup>8</sup>

Metode tanya jawab digunakan karena sangat membantu pada penggunaan metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pretest yakni untuk mengingatkan pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu atau post test

[illegible]

Metode ini digunakan oleh guru PAI untuk menanyakan bagaimana menghormati dan santun kepada orang yang lebih tua atau menanyakan asmaul husna. Penggunaan metode ini hanya sewaktu-waktu digunakan dan sebatas sebagai evaluasi saja. Metode tanya jawab juga digunakan sebagai perangsang, selingan atau untuk mengarahkan perhatian siswa. Hal tersebut dapat dimaklumi karena keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang kadang-kadang tidak aktif untuk bertanya kejelasan materi yang telah disampaikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Anisatul Khoiroh, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SDI Al Muawwanah Surabaya tentang penggunaan metode pemberian tugas/ resitasi. Adapun jawaban interview adalah sebagai berikut :

Sebenarnya penggunaan metode resitasi atau sering disebut pemberian tugas kepada siswa sangat menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap atau paham dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi karena alokasi waktu yang hanya 30 menit tiap pertemuannya, penggunaan metode ini masih jarang dilakukan. Akan

[illegible]







Sumber belajar sebenarnya banyak sekali terdapat dimana-mana seperti disekolah, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Selain itu, di setiap kelas sudah disediakan mushaf Al- Qur'an yang mana hal itu juga termasuk sumber belajar khususnya bagi mata pelajaran al-quran hadist.<sup>12</sup>

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana

[illegible]

siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.<sup>13</sup>

Menurut Mahmud Zein, yang dimaksud dengan evaluasi adalah penilaian terhadap hasil pekerjaan setelah mengajarkan sesuatu mata pelajaran. Sedangkan Tayar Yusuf memberikan definisi “evaluasi” sebagai penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan sesuatu pelajaran kepada murid-murid, sampai dimana murid-murid tersebut telah mengerti tentang pelajaran-pelajaran yang telah disajikan, seberapa banyak murid-murid yang telah menguasai pelajaran itu dengan baik atau berapa orang yang baru hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.

Untuk itu, dalam rangka menetapkan sistem evaluasi yang tepat dan akurat, maka yang ditempuh oleh SDI Al Muawwanah Surabaya khususnya bagi guru PAI adalah dengan bentuk tes obyektif dan secara lisan (khususnya untuk mengevaluasi tentang hasil kebenaran kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an).

Setelah penulis mengadakan interview dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al Muawwanah Surabaya bahwa terdapat tiga macam sistem evaluasi yang dipakai oleh SDI Al Muawwanah Surabaya

<sup>13</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 133



Portofolio ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Adapun pelaksanaannya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mereka masing-masing dan dilaksanakan semata-mata tergantung pada selesainya materi yang diajarkan. Jadi begitu selesai memberikan materi maka guru terus memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Dari serangkaian observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menangkap adanya gejala yang menjadi faktor pendukung dan penghambat adanya Penguatan mata pelajaran PAI di SDI Al Muawwanah Surabaya, baik itu faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun yang mendukung faktor ini adalah :



Oleh karena itu dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor guru pendidikan agama islam juga dapat dijadikan faktor pendukung penguatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al Muawwanah Surabaya.

c. Guru mata pelajaran lain

Dalam sehari-harinya, guru PAI saling berinteraksi dengan satu sama lainnya. Program-program pelaksanaan pendidikan agama islam banyak melibatkan individu-individu yang lain, karena kalau dikerjakan guru pendidikan agama islam sendiri tidaklah memadai.

Keterlibatan guru mata pelajaran yang lain dalam penguatan mata pelajaran PAI adalah terletak pada diikutkan atau disisipkan nilai-nilai keagamaan, misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bahwasanya yang menciptakan alam semesta dan seluruh isi nya ini adalah Allah SWT. Keindahan dari pada alam ini adalah atas kuasa nya Allah SWT.

Oleh karena itu penanaman keagamaan pada siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain adalah sangat mendukung, dengan demikian guru mata pelajaran lain sebisanya juga mengetahui tentang ajaran islam secara mendalam.

Dengan demikian guru mata pelajaran lain juga sebagai faktor pendukung terlaksananya penguatan mata pelajaran PAI di SDI Al Muawwanah Surabaya.



d. Wali kelas

Pada wilayah Sekolah Dasar, wali kelas adalah yang paling dekat dengan siswanya. Bahkan setiap hari wali kelas akan berinteraksi dengan siswanya. Dengan begitu wali kelas memiliki andil besar dalam mendukung program guru mata pelajaran, termasuk PAI. Dengan demikian, Wali kelas juga menjadi bagian dari faktor pendukung penguatan mata pelajaran PAI.

e. Sarana dan prasarana

Faktor lain adalah sarana dan prasarana yang memadai, baik sarana yang disediakan oleh pihak sekolah seperti tempat dan alat untuk menunjang kegiatan keagamaan, maupun sarana dan prasarana dari luar lembaga pendidikan.

Keberadaan sarana dan prasarana jelas tidak dapat dipisahkan dengan kelancaran kegiatan apabila sarana dan prasarananya tidak lengkap, maka tentunya banyak mendapatkan kemudahan dalam melakukan suatu aktifitas.

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah siswa, sebagian kecil siswa ada yang kurang minat dan perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, karena kurang mempunya mereka terhadap materi keagamaan serta lingkungan yang kurang mendukung.

Dengan demikian maka siswa dan lingkungan sebagai faktor penghambat terlaksananya penguatan mata pelajaran PAI di SDI Al Muawwanah Surabaya.

### 3. Problematika penguatan mata pelajaran PAI di SDI Al Muawwanah Surabaya dan alternatif Solusinya

Ada beberapa problema dalam penguatan PAI di SDI AL Muawwanah Surabaya sebagai berikut :

a. Problema alokasi waktu belajar PAI

Alokasi waktu dalam mata pelajaran PAI di SDI Al Muawwanah Surabaya 35 menit dengan 4 jam dalam satu minggu dengan 2 jam tiap kali pertemuan. Jadi setiap kali pertemuan ada 70 menit. Untuk anak seusia tingkat dasar waktu ini kurang karena untuk mengkondisikan suasana kelas terkadang membutuhkan 10-15 menit agar supaya siswa bisa memperhatikan guru yang mengajar di depan kelas.

Untuk meraih tujuan pembelajaran tidaklah semudah membalikkan tangan, sebab hakikat kegiatan belajar mengajar sekarang berubah seiring dengan telah berubahnya dasar tujuan program pembelajaran. Di masa lalu tujuan program pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil-hasil yang baik pada akhir tahun, sedangkan tujuan pembelajaran sekarang adalah kompetensi apa yang dapat di raih oleh siswa.

b. Problema kurangnya guru PAI dan banyaknya siswa

Di SDI Al Muawwanah Surabaya hanya terdapat 1 orang guru PAI sedangkan jumlah siswa nya 201 dari tingkat kelas 1 sampai kelas 6.

Dengan demikian seorang guru PAI mendapat beban mengajar 10-12 jam pertemuan. Kondisi yang demikian amat sulit bagi guru untuk

### C. ANALISIS DATA

Setelah penulis mengetengahkan kondisi obyektif tentang gambaran umum SDI Al Muawwanah Surabaya dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al Muawwanah Surabaya atau permasalahan yang dihadapi maka usaha-usaha yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasinya dilakukan oleh berbagai pihak baik itu pengurus yayasan, madrasah maupun dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

[illegible]

kebijakan program Agamisasi yang didalamnya ada program Qur'anisasi yang artinya berusaha menciptakan sekolah yang memiliki pondasi agama yang kuat yang Qur'ani yang bertujuan untuk memberikan penguatan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al Muawwanah Surabaya. Adapun kegiatan penguatan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al Muawwanah Surabaya adalah :

a. Mengadakan Diklat Cara Membaca Al-Qur'an dan Cara Mengajarkannya Secara Cepat

Dalam mengatasi problema kekurangan guru PAI, maka SDI Al Muawwanah mengadakan acara diklat cara membaca Al-Qur'an dan cara mengajarkannya secara cepat dengan tujuan agar supaya ada guru yang bisa diajak bekerja sama untuk menambah guru PAI.

Diklat ini dilaksanakan ketika liburan akhir tahun selama 3 minggu. Peserta diklat adalah guru SDI Al Muawwanah Surabaya dengan dibimbing oleh guru-guru dari Lembaga Ma'arif Surabaya yang berkompeten. Kegiatan ini pun mendapat antusias yang besar dari beberapa peserta khususnya bagi para guru SDI Al Muawwanah Surabaya sendiri untuk lebih memperdalam keilmuannya. Dari hasil diklat tersebut yang dinyatakan lulus adalah peserta yang dapat membaca al Qur'an secara tartil dan benar sesuai hukum tajwid menggunakan metode tilawati.

Bagi mereka yang belum lulus dapat mengikuti kegiatan Tilawati yang selanjutnya agar dapat lulus membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>15</sup>

Bagi peserta yang lulus diberi amanah untuk menjadi penanggung jawab atau koordinator kegiatan Tilawati di SDI Al Muwwanah Surabaya yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Kegiatan Tilawati yang ada di sekolah tersebut mempunyai harapan agar nantinya para guru dan para siswa tidak buta huruf Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kegiatan ini sangat berkaitan erat dengan lancarnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

b. Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha berjamaah

Melakukan sholat sunnah dhuha berjamaah bagi siswa dan guru di SDI Al Muawwanah dengan mengambil waktu pada pukul 06.15-06.30 WIB tepatnya sebelum masuk kelas. Kegiatan ini di bimbing langsung oleh guru-guru SDI Al-Muawwanah Surabaya.

c. Melaksanakan tadarus al quran/ tilawati

Dalam mengatasi problem waktu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, maka guru PAI bekerja sama dengan pihak yayasan untuk memantau kegiatan tadarus al qur'an/ tilawati bagi semua siswa SDI Al-Muawwanah di masjid setelah selesai melakukan sholat sunnah dhuha

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lestari Yustianti Sultan, S.Pd.I., selaku Kepala SDI Al-Muawwanah Surabaya pada hari Kamis 23 Maret 2017

Terkait dengan kurangnya sumber belajar sebagai sarana penunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas seperti kurangnya buku-buku pegangan siswa dan buku-buku pengembangan yang lain (LKS), maka pihak sekolah akan berusaha melengkapi sumber belajar semi suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu, guru PAI berusaha mengatasinya dengan mengambil langkah menggandakan materi pelajaran yang akan di ajarkan, seperti contoh ketika materi tentang bacaan tajwid pada ayat-ayat pilihan, maka guru menggandakan ayat-ayat pilihannya sesuai jumlah siswa di dalam kelas lalu di bagikan kepada siswa nya. Dan masih banyak cara untuk mengatasi kurangnya sumber belajar.

e. Memberikan pengarahan bagi siswa

Untuk mengatasi problem yang muncul dari latar belakang kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka dari pihak guru memberikan pengarahan bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an agar siswa lebih giat berlatih membaca dan menulis huruf Al-Qur'an di rumah mereka masing-masing dengan bantuan guru mengaji atau

f. Memberikan pengarahan kepada orang tua siswa

Penguatan materi Pendidikan Agama Islam lainnya memberikan pengarahan kepada orang tua siswa. Pada aspek sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa dengan me agar ikut membantu dalam memperhatikan anaknya di rumah masing, terutama dalam pendidikan agama dan khususnya mengemb membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan

Penguatan materi Pendidikan Agama Islam lainnya memberikan pengarahan kepada orang tua siswa. Pada aspek sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa dengan me agar ikut membantu dalam memperhatikan anaknya di rumah masing, terutama dalam pendidikan agama dan khususnya menge membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan

a. Siswa lebih aktif

[illegible]



Bagaimana cara kita menghormati orang yang lebih tua dari kita ? apa hukuman untuk seorang yang mencuri ? bolehkan saya ikut membantu pekerjaan ibu (wisma) di rumah ? dan masih banyak pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan ini bukti dari keaktifan dan rasa ingin tahu mereka. Maka guru PAI hendaknya mendampingi siswa dalam mengembangkan kompetensi untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.

c. Keterampilan memecahkan masalah

[illegible]

